BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan suatu kota, sebagai alat bantu untuk mengarahkan pembangunan dan sebagai prasarana bagi pergerakan manusia/barang yang timbul akibat adanya kegiatan di perkotaan tersebut. Semua kegiatan pembangunan tidak akan terlepas dari transportasi. Pembangunan akan berjalan dengan lancar jika ditunjang oleh transportasi yang baik yang nantinya juga akan berdampak baik bagi perekonomian penduduknya.

Penduduk merupakan faktor utama dalam perkembangan suatu kota, seiring dengan makin besarnya jumlah penduduk maka makin besar tingkat pergerakan dan kebutuhan akan transportasi. Perjalanan merupakan aktivitas yang sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, terutama penduduk kota dimana kegiatan ekonomi merupakan aktivitas yang paling banyak berlangsung, selain itu di kota besar juga terdapat pusat-pusat kegiatan pemerintahan dan pusat-pusat pelayanan umum, misalnya : bandar udara, rumah sakit, perkantoran dan pusat-pusat perbelanjaan atau mall.

Transportasi yang baik serta aman dan nyaman merupakan beberapa alasan penduduk di daerah perkotaan memilih moda transportasi yang akan memudahkannya dalam mencapai tempat tujuannya. Dimana dasar pemilihan moda oleh pelaku perjalanan (Tamin, 2000) dipengaruhi oleh: a) *income* atau pendapatan, b) *car*

ownership (kepemilikan kendaraan) dan juga c) *social standing*. Pada umumnya penduduk di daerah perkotaan (penduduk kota besar) yang memiliki *income* yang besar serta *social standing* yang tinggi memilih angkutan taksi sebagai alat (moda) transportasi jika mereka tidak dapat menggunakan kendaraan pribadi mereka.

Kota Pekanbaru sebagai ibukota Propinsi Riau dan termasuk salah satu kota besar di Pulau Sumatra telah mengalami perkembangan dan pembangunan di berbagai bidang. Salah satu pembangunan penting yang sedang dilaksanakan adalah pembangunan sistem transportasi. Hal ini dikarenakan transportasi merupakan sarana utama yang dapat memperlancar seluruh fungsi dan aktifitas yang berlangsung.

Bandar udara Sultan Syarif Kasim II yang merupakan pintu gerbang utama bagi angkutan udara di Kota Pekanbaru, dimana bandara ini memiliki peranan strategis dalam pelayanan jasa angkutan transportasi domestik dan regional. Aktivitas di bandar udara Sultan Syarif Kasim II dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang pesat, hal ini tidak lepas dari meningkatnya sosial ekonomi masyarakat setempat. Bagi penduduk kota Pekanbaru yang memiliki aktivitas yang cukup padat dan memiliki mobilitas yang cukup tinggi, maka transportasi yang cepat, aman dan nyaman adalah salah satu solusi yang terbaik.

Seperti halnya pada kota-kota besar lainnya, sebagian besar belum memiliki sistem transportasi yang tertata dengan baik, hal ini berkaitan dengan kemampuan daya beli dan tingkat penyediaan yang dapat diberikan. Kelebihan dari tingkat penyediaan akan menyebabkan peningkatan biaya operasional yang harus dikeluarkan. Sebaliknya

penyediaan yang terbatas tetapi permintaan yang cukup tinggi menyebabkan permasalahan yang kompleks akan kebutuhan masyarakat dalam melakukan transportasi.

Data Dinas Peruhubungan Kota Pekanbaru, terdapat 9 (sembilan) nama operator taksi di kota Pekanbaru yang masih mendaftarkan atau memperpanjang izin beroperasinya diantaranya adalah: Blue Bird, Riau Taxi, Koperasi Taksi, Puskopau, Satria Taxi, Rengat Taxi, Sartana CV, Surya Angkasa Mahligai CV dan Serasi Auto Raya PT. Untuk saat ini total armada taksi yang beroperasi di Kota Pekanbaru ada 602 unit yang dikelola empat perusahaan taksi yakni, Puskopau 250 unit, Kopsi 152 unit, Riau Taxi 100 unit, dan Blue Bird 100 unit (Tribun Pekanbaru, 2013). Namun untuk pengoperasian di bandar udara Sultan Syarif Kasim II hanya taksi Puskopau dan Kopsi yang memiliki izin operasi disana.

Seiring dengan meningkatnya tingkat kemakmuran dan daya beli masyarakat, diyakini kebutuhan akan angkutan taksi juga pasti meningkat. Hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan studi tentang kebutuhan angkutan taksi di bandar udara Sultan Syarif Kasim II di kota Pekanbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Tingginya tingkat pertumbuhan di wilayah perkotaan berbanding lurus terhadap peningkatan perekonomian, hal ini menyebabkan peningkatan akan aktivitas dan mobilitas di kawasan tersebut. Angkutan taksi sebagai salah satu alternatif sistem angkutan umum di kota-kota besar Indonesia merupakan sarana angkutan yang

sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama bagi masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi relatif tinggi. Penyelenggaraan angkutan taksi sangat mutlak dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan aktivitasnya.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan angkutan taksi di Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II di Pekanbaru berdasarkan tingkat permintaan pengguna jasa taksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitan ini adalah :

1. Mengetahui kebutuhan angkutan taksi di bandar udara Sultan Syarif Kasim II di kota Pekanbaru.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola jasa taksi di kota Pekanbaru.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada :

1. Penelitian ini hanya mengambil pergerakan penduduk di bandar udara Sultan Syarif Kasim II di Kota Pekanbaru.
2. Data primer yang diambil menggunakan metode survey dengan sasarannya adalah pelaku pergerakan dengan lokasi bandar udara.
3. Permintaan jasa angkutan didasarkan pada kondisi yang ada pada waktu penelitian.

4. Teori pemilihan moda yang digunakan adalah model pemilihan diskret yaitu model *logit biner* didasarkan pada pendekatan terhadap perilaku individu.
5. Analisa pemilihan moda dilakukan dengan teknik *Stated Preference*.